

EFEKTIVITAS PENYULUHAN METODE DARING MENGGUNAKAN MEDIA PHANTOM TENTANG CARA MENYIKAT GIGI YANG BAIK DAN BENAR DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 5 ALALAK HANDIL BAKTI

THE EFFECTIVENESS OF ONLINE METHOD EXTENSION USING PHANTOM LEVELS OF GOOD AND CORRECT TEETH BRUSHING DURING THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD IN JUNIOR HIGH SCHOOLS 5 ALALAK HANDIL BAKTI

Widia Utami¹, Ida Rahmawati^{2*}, Fahmi Said³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Banjarmasin

Jl. Garuda No.21 Banjarbaru. Kalimantan Selatan. Indonesia

*Email: idarahmawati102@gmail.com

ABSTRACT

Education Policy in an Emergency Period for the Spread of COVID, it was explained that the learning process was carried out at home through online learning. Based on the results of the preliminary study above, researchers are interested in conducting research on the effectiveness of preliminary online methods using phantom media on the level of knowledge about how to brush teeth properly and correctly during the covid-19 pandemic at Junior High Schools 5 Alalak Handil Bakti. to find out the effectiveness of online method counseling using phantom media on the level of knowledge about how to brush teeth properly and correctly during the COVID-19 pandemic. This type of research is a quasi-experimental with one group pretest posttest design. Sampling research using total sampling with a sample of 80 respondents. Data processing used paired sample t-test. The results showed that the average value of knowledge before being given counseling using phantom media was 20.03 and after being given counseling using phantom media the value of students' knowledge increased to 27.43. Based on the results of the paired sample t-test, the value of $p = 0.000$ with $\alpha = 0.05$ so that $p < \alpha$ means H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there are differences before and after counseling with phantom media to students. It is recommended that care service activities be carried out at Junior High School, especially in promotive activities, namely counseling with the media in order to help students understand dental and oral health problems.

Keywords: Online Method of Teaching; Brushing Teeth

ABSTRAK

Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan metode daring menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dimasa pandemic COVID-19. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *one group pretest posttest*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 80 responden. Pengolahan data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dengan media phantom 20,03 dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media phantom nilai pengetahuan siswa meningkat menjadi 27,43. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p < \alpha$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media phantom pada siswa. Disarankan agar dilakukan kegiatan pelayanan asuhan pada SMPN 5 alalak terutama pada kegiatan promotif yaitu penyuluhan dengan media agar membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Penyuluhan Metode Daring; Menyikat Gigi

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah COVID-19 (*Coronavirus Diseases-19*). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei Tiongkok, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (1). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19. Pada 5 Juni 2020 Indonesia melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 7.766 orang (2).

Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (2). Pada tanggal 24 maret 2020 menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam proses belajar dilaksanakan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (2).

Di Indonesia kebersihan gigi dan mulut cenderung bermasalah, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013, yaitu 25,9% penduduk Indonesia mengalami masalah dengan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data Riskesdas Provinsi Kalimantan Selatan menempati urutan kedua setelah

Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar 36,1% dengan *Exact Match Domain (EMD)* 8% (3). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 penduduk Indonesia umur ≥ 3 tahun yang menyikat gigi setiap hari yaitu 94,7% tetapi yang menyikat gigi dengan benar (sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 2,8%. Untuk Provinsi Kalimantan Selatan terdapat 96% penduduk yang menyikat gigi setiap hari tetapi hanya 5% yang menyikat gigi dengan benar (sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam). Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan gigi dan mulut (4).

Masalah kebersihan gigi dan mulut serta gingiva sering terjadi pada anak remaja usia 12-15 tahun. *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan untuk melakukan kajian-kajian epidemio-logi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 12-15 tahun, yang merupakan usia kritis untuk pengukuran indikator penyakit periodontal anak remaja sebagai usia untuk pemeriksaan, karena gigi tetap yang menjadi indeks penelitian telah seutuhnya bertumbuh (2). Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang lain harus sesuai dengan metode yang akan di gunakan juga di pengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau saran media pendukung untuk menyampaikan. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu menyampaikan materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada kelompok individu yang tidak terlalu besar jumlahnya (5).

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Alat bantu atau media sangat penting ketika di pergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu di gunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran (6).

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan analitik dengan jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dan rancangan penelitian ini adalah *One Grup Pretest Posttest*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 100 orang di SMPN 5 Alalak Handil Bakti dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Total sampling*. Dalam penelitian ini data akan dianalisis menggunakan uji beda, yang menggunakan *Statistik Paired Sampel T-Test*. Jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal maka memakai *Uji Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pembagian kuesioner sesudah dilakukan penyuluhan dengan media phantom di SMPN 5 Alalak dengan jumlah sampel 80 orang yang diberi nilai untuk melihat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menyikat Gigi dengan Media Phantom

Media Phantom	Mean	Median	Mode	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
Sebelum Penyuluhan	20,03	20	19	16	23	1,567
Sesudah Penyuluhan	27,43	27	27	23	30	1,777

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dapat dijelaskan bahwa dari siswa yang dijadikan sampel penelitian sebelum dilakukan penyuluhan tentang menyikat gigi dengan media phantom terhadap pengetahuan pada siswa SMP didapatkan nilai rata-rata pengetahuan 20,03, angka titik tengah (*median*) 20 angka yang paling sering muncul (*mode*) 19, dengan pengetahuan terendah (*minimum*) 16 , dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) 23, dengan standar deviasi 1,567 . Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi dengan media phantom terhadap pengetahuan siswa SMP didapatkan nilai rata-rata pengetahuan 27,43, angka titik tengah (*median*) 27, angka yang paling sering muncul (*mode*) 27, dengan pengetahuan terendah (*minimum*) 23, dan pengetahuan tertinggi (*maximum*) 30, dengan standar deviasi 1,777.

Tabel 2. Data Uji Wilcoxon Sebelum dan Sesudah diberikan penyuluhan menyikat gigi dengan Media Phantom

Pengetahuan	<i>n</i>	Mean Ranking	Jumlah Ranking	<i>p-value</i>
Menurun	0	0,00	0,00	0,000
Meningkat	80	40,50	3240,00	
Tetap	0			

Pada tabel 2 hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test pada pengujian signifikasi dengan nilai kepercayaan 95% atau tingkat kesalahannya 5% didapatkan nilai $p = 0,000$ pada kolom Asymp. Sig (2-tailed). Nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan metode daring menggunakan media phantom terhadap cara menyikat gigi yang baik dan benar di SMPN 5 Alalak.

Berdasarkan data di atas tersebut bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media phantom, dikarenakan media

phantom yang disajikan dalam bentuk menarik sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriany P, dkk (2016) menyatakan bahwa sebelum diberikan media penyuluhan menunjukkan bahwa 47,6 % responden memiliki pengetahuan yang cukup dan setelah diberikan media penyuluhan 81% responden memiliki pengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan media penyuluhan (7). Hal ini juga didukung oleh peneliti dari Papilaya (2016) menyatakan bahwa hasil terjadi perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan nilai 42,14 sebelum dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut, dan 46,64 setelah dilakukan promosi kesehatan gigi dan mulut (8).

Hasil ini diperkuat dengan analisis melalui uji *Paired Sampel T-Test* signifikan p (0.000) dengan nilai $< \alpha$ (0,05) berarti, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan, berarti ada perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah penyuluhan metode daring menggunakan media phantom terhadap pengetahuan siswa SMP. (selisih 7,40 perbedaannya signifikan/nyata secara statistik).

Manfaat penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yaitu penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan gigi dan mulutnya sehingga mau berubah perilaku menjadi perilaku sehat. Penyuluhan diharapkan dapat memberi manfaat yang berkesinambungan dengan sasaran perubahan konsep sehat pada aspek pengetahuan, sikap dan perilaku individu maupun masyarakat (9).

Media penyuluhan atau alat bantu pendidik adalah alat - alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidik/pengajaran, di dalam proses pendidik/pengajaran (10). Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan cara menyikat gigi menggunakan media phantom efektif dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi. Penggunaan media phantom menjelaskan mengenai cara menyikat gigi sangat penting dalam peningkatan pengetahuan, yang mana dapat berakibat positif dalam memotivasi siswa-siswi untuk terus menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.

Agar siswa-siswi ini lebih cepat memahami dan mengerti pentingnya cara menyikat gigi yang baik dan benar maka perlu dididik atau diajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom.

Penyuluhan kesehatan dengan metode daring menggunakan media phantom agar siswa meningkatkan pengetahuan, yang mana dapat berakibat positif dalam memotivasi siswa untuk terus menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengatasi ataupun mencegah masalah kesehatan gigi. Hambatan dari penelitian adalah Hp responden tidak bisa mendownload aplikasi, Kurangnya respon dari responden, responden tidak ada kuota dan responden tidak memiliki Hp

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penyuluhan metode daring menggunakan media phantom terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar di masa pandemi covid-19 di smpn 5 alalak handil bakti dapat disimpulkan ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media phantom terhadap pengetahuan cara menyikat gigi pada siswa SMPN 5 Alalak. Dan yang dapat peneliti sarankan perlu dilakukan kegiatan pelayanan asuhan dengan pembelajaran daring pada siswa SMPN 5 alalak Kecamatan alalak oleh pihak puskesmas terutama kegiatan promotif yaitu penyuluhan menyikat gigi menggunakan media phantom agar dapat membantu siswa dalam memahami masalah kesehatan gigi dan mulut terutama cara menyikat gigi, bagi petugas puskesmas agar terus mengingatkan para siswa agar selalu menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi dengan baik dan benar, dan diharapkan untuk calon peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan phantom terhadap pengetahuan siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fathiya I, 2020, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (covid-19)*, Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
2. Astini, N. K. S, 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura, 11(2), 13–25.
3. Kemenkes RI, 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
4. Kemenkes RI, 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
5. Artini, Eliza, Indriyani, 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kedokteran EGC : Jakarta
6. Astoeti, T. E, 2006. *Total Quality management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Sekolah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
7. Andriany, P., Novita, C.F., & Aqmalia, S, 2016 *Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster*

dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Journal of Syiah Kuala Society, 1(1).Hal. 65- 72

8. Papilaya, E.A. and Zuliari, K., 2016. *Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. e-GiGi, 4(2).*
9. Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
10. Notoatmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku.* Rineka Cipta, Jakarta.